

Penyuluhan Penyakit TB Menggunakan Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar

Maulya Disti Misbach¹, Syamsuar Manyullei^{*1}, Komang Yuda Putra Bendesa², Firdayanti², Nur Indriyani², Luthfiah Zulfa², Annisa Melania², Andi Rafika², Muh Rayyan Takdir²

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: maulyadistii@gmail.com, syamsuar.mks@gmail.com, komangputra@gmail.com, firdayanti46@gmail.com, nurindryanii@gmail.com, luthfiahzul@gmail.com, nisamelania@gmail.com

Received:
29.01.2025

Revised:
13.02.2025

Accepted:
03.10.2025

Available online:
29.03.2025

Abstract: Tuberculosis is an infectious infectious disease caused by infection with Mycobacterium Tuberculosis bacteria known as Acid-Resistant Bacteria (BTA). TB is at risk of being transmitted to others and causing complications to death for patients if left untreated. The purpose of this counseling activity is to increase students' awareness and knowledge related to tuberculosis and is expected to be a preventive measure in reducing the spread of tuberculosis. The method used in this study is a pre-experimental quantitative method with a one group pretest-posttest design. Data collection techniques include filling out disease-related questionnaires and tuberculosis prevention. The data obtained from filling out the questionnaire is further analyzed using the SPSS program and the data is presented descriptively with the help of statistical tables. Based on the results of data collection conducted, it was found that the average knowledge score of respondents before and after counseling increased by 4.75 to 5.62 based on the results of the Wilcoxon test, a significance value of $0.021 < 0.05$ was obtained, which means that there were differences in the level of knowledge before and after TB counseling.

Keywords: Tuberkulosis, Conseling, Leatllets, Knowledge

Abstrak: Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri Mycobacterium Tuberculosis yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). TBC beresiko menular kepada orang lain dan menimbulkan komplikasi hingga kematian bagi penderita apabila tidak diobati. Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait penyakit tuberkulosis dan diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dalam mengurangi penyebaran tuberkulosis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data berupa pengisian kuesioner terkait penyakit dan pencegahan tuberkulosis. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS dan data disajikan secara deskriptif dengan bantuan tabel statistik. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan ditemukan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat sebesar 4,75 menjadi 5,62 berdasarkan hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan TB.

Kata kunci: Tuberkulosis, Penyuluhan, Leaflet, Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Saat ini, tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah utama kesehatan di Indonesia. Penyakit TB dipengaruhi oleh beberapa faktor pejamu. Adapun faktor yang berkaitan dengan pejamu antara lain usia, jenis kelamin, ras, sosial ekonomi, kebiasaan hidup, status perkawinan, pekerjaan, keturunan, nutrisi, dan imunitas. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA) (Sudiyat, 2022). Apabila penyakit ini tidak diobati akan beresiko menular kepada orang lain dan beresiko menimbulkan komplikasi hingga kematian bagi penderita. Berbagai upaya telah banyak dilakukan untuk mengendalikan penyakit TBC pada masyarakat diantaranya adalah perubahan gaya hidup, pengembangan pendidikan dan pengetahuan tentang penyakit tuberkulosis serta memaksimalkan

berbagai cara untuk memantau pemberian OAT (Obat Anti Tuberkulosis) pada penderita agar sembuh/tidak terjadi komplikasi (Andriani, 2023).

Tuberkulosis merupakan masalah kesehatan global yang menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian dunia setelah HIV/AIDS. Berdasarkan WHO Global Tuberculosis Report, secara global diperkirakan 1,2 miliar orang berisiko terinfeksi Tuberkulosis dan sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi Tuberkulosis bahkan 44% kasus terjadi di Asia Tenggara. Pada tahun 2018, terdapat secara keseluruhan kasus TB baru sebanyak 6,4 juta, dimana setara dengan 64% dari insidensi TB yaitu 10 juta kasus. WHO Global Tuberculosis Report tahun 2018, menjelaskan angka insidensi TB di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 319 per 100.000 penduduk dan angka kematian penderita tuberkulosis 40 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2020, di dunia terdapat 9,9 juta orang sakit TBC dan 1,5 juta orang meninggal akibat TBC. Indonesia menempati ranking ke-2 setelah India (Sari, 2020).

Jumlah penderita terduga Tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 3.414.150 kasus, angka insidensi sebesar 843.000 kasus pada tahun 2019. Menurut data Global TB Report 2021, Indonesia diperkirakan terdapat 824.000 kasus TBC, namun pasien TBC yang berhasil dilaporkan kedalam sistem informasi nasional hanya sebanyak 393.323 (48%). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018), insidensi TB Paru di Indonesia tahun 2018 yaitu sebanyak 321 per 100.000 penduduk.

Jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,17%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46,75%). Sedangkan untuk Tahun 2020 jumlah penderita TB Paru perkabupaten/ Kota sebanyak 18.863. kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 11.095 orang dan perempuan 7.768 orang. Jumlah BTA+ sebesar 11.476 orang (60,83%) yang terdaftar dan diobati, dengan kesembuhan pada tahun 2020 berjalan sebanyak 8.686 orang (70,65%). Kota Makassar mempunyai penderita TB Paru terbanyak sebesar 5.421 penderita, disusul Kabupaten Gowa sebanyak 1.810 penderita, Kabupaten Bone sebanyak 1.288 penderita, disusul Kabupaten Takalar sebanyak 696 penderita, serta Kabupaten Selayar mempunyai penderita TB Paru terkecil yaitu sebanyak 220 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

Penyakit TB Paru menurut Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy (DOTS) (Wijaya, Alwan, Patria Izawati, and Ageng Abdi Putra, 2024). Program pemberantasan penyakit menular memiliki peranan dalam mengurangi angka kesakitan serta kematian. Hal ini dapat dicapai dengan penerapan teknologi kesehatan secara tepat oleh tenaga kesehatan yang didukung peran aktif masyarakat. Rendahnya cakupan penderita TB salah satunya disebabkan oleh rendahnya kesadaran penderita dalam menjalani proses pengobatan dan penyembuhan. Ada 3 faktor utama yang menyebabkan tingginya kasus TBC di Indonesia, yaitu, a) waktu pengobatan TBC yang relatif lama (6-8 bulan) menjadi penyebab penderita TBC sulit sembuh karena pasien TBC berhenti berobat (drop out) setelah merasa sehat meskipun proses pengobatan belum selesai; b) adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (Multi Drugs Resistant = kebal terhadap bermacam obat) yang memperberat masalah TBC; dan c) adanya penderita TBC laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TBC akan muncul (Hariadi, Aryani and Buston, 2019).

Pengobatan tuberkulosis memerlukan waktu yang relatif panjang, dengan dua tahap, yaitu tahap awal (intensif) dan tahap lanjutan. Kepatuhan penderita sangat dibutuhkan untuk kesembuhan pasien tuberkulosis paru, jika pasien TB Paru tidak patuh minum obat atau sampai putus berobat maka akan menyebabkan pasien carier, sehingga akan menularkan penyakit TB Paru ke orang lain disekitarnya. Penelitian Luba dkk., (2019) menunjukkan bahwa pasien dengan sikap negatif, jika tidak ditangani dengan cepat, sangat tidak mungkin untuk melakukan proses pengobatan dengan baik. Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka

terima. Dukungan keluarga dan masyarakat mempunyai andil besar dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan yaitu dengan adanya pengawasan dan pemberi dorongan kepada penderita (Warjiman, Berniati and Unja, 2022).

Sampai saat ini masih berkembang kepercayaan di masyarakat bahwa tuberkulosis merupakan penyakit keturunan. Anggapan ini mengakibatkan banyak penderita tidak mau berobat karena malu, atau keluarganya cenderung menutupi penyakitnya. Tentu pendapat ini harus diluruskan karena sebenarnya penyakit ini bukanlah penyakit keturunan dan bisa disembuhkan. Setiap penderita tuberkulosis yang tidak diobati dapat menularkan penyakitnya kepada orang lain yang ada disekitarnya atau yang kontak dekat dengannya dan dapat menyebabkan penularan bakteri yang lebih meluas (Lina Yunita *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, mahasiswa Magister Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan menggunakan leaflet di SMA Negeri 12 Takalar, Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tujuan dilakukannya intervensi ini untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa terkait tuberkulosis dan diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan dalam mengurangi penyebaran tuberkulosis.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Menurut Arikunto (2014:124), one group pretest-posttest design merupakan kegiatan penelitian yang meliputi tes awal (pre-test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post-test). Kegiatan penyuluhan tentang tuberkulosis dilaksanakan pada Tanggal 07 Oktober 2023 di SMA Negeri 12 Takalar, Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 12 Takalar yang berjumlah 30 orang. Adapun sampel adalah siswa SMA Negeri 12 Takalar yang hadir saat kegiatan berlangsung sebanyak 8 orang. Pada kegiatan ini, sampel diberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian memberikan edukasi terkait penyakit dan pencegahan tuberkulosis dan dilanjutkan dengan pembagian leaflet yang berisikan definisi tuberkulosis, gejala, faktor penyebab, serta pencegahan. Pelaksanaan tahap akhir dengan pemberian post-test untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan terkait penyakit tuberkulosis sebelum dan setelah diberikan perlakuan dalam bentuk edukasi tuberkulosis, pembagian leaflet, serta penempelan poster di beberapa dinding kelas. Teknik pengumpulan data berupa pengisian kuesioner terkait penyakit tuberkulosis. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS selanjutnya hasil pengolahan data disajikan secara deskriptif dengan bantuan tabel statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan mencakup segala sesuatu pengalaman yang berdampak terhadap sikap, perilaku dan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan kesehatan individu, masyarakat dan negara. Penyuluhan dilakukan agar terdapat peningkatan perilaku secara signifikan sehingga pengendalian penyakit menular dapat dilaksanakan dengan lebih mudah. Penyuluhan berkaitan erat dengan media cetak seperti media cetak dan media elektronik. Penggunaan media dapat dengan mudah disampaikan dan dipahami oleh objek sasaran yang ingin dicapai. Dengan menggunakan beberapa media tersebut, kesalahpahaman seperti informasi ditulis dengan bahasa yang tidak jelas dan membingungkan dapat dihindari, sehingga setiap orang dapat dengan mudah mempelajari dan menerima pesan yang disampaikan. Contoh media cetak yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan yaitu poster, leaflet, booklet dan *flyer* (selebaran) (Yanti, 2021).

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi terkait dengan penyakit TBC. Kegiatan ini merupakan manifestasi pengabdian masyarakat dengan sasaran utama adalah siswa SMA 12 Takalar. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada siswa SMA kelas 10 agar siswa mengetahui

mengenai penyakit TBC. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2023 pukul 09:00-12:00 WITA di SMA 12 Takalar yang dihadiri oleh 8 orang siswa kelas 10 dan didampingi oleh 2 orang guru.

Sebelum penyuluhan dilakukan, kami membagikan kuesioner untuk melakukan *pre-test* sebagai langkah awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai penyakit TBC. Setelah melakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan pembagian dan penyampaian isi *leaflet* yang dibagikan kepada para siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian isi poster. Leaflet sebagai media edukasi menjadi salah satu strategi dalam pemberian informasi. Leaflet berisi informasi yang terbatas dan membutuhkan keterampilan baca tulis sasaran (Anggraeni, Feisha, Muflihah, Muthmainnah, Syaifuddin, Waode Sitti Nurul Aulyah, *et al.*, 2022).

Setelah melakukan pembagian dan penyampaian materi dilanjutkan dengan pengisian *post-test*. Pada penyuluhan ini siswa diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai penyakit TBC dan pencegahannya. Pemberian penyuluhan secara langsung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab bertujuan memberikan pengetahuan pada kelompok berupa suatu informasi (Anggraeni, *et al.*, 2022). Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan serta terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Arifah *et al.*, 2022). Penyuluhan kepada masyarakat dan anak sekolah merupakan langkah yang baik untuk memberdayakan anggota rumah tangga serta anak-anak, sehingga mereka mampu untuk menolong dirinya sendiri (Manyullei *et al.*, 2022).

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diperoleh informasi bahwa responden yang mengikuti penyuluhan Tuberkulosis sekaligus pembagian leaflet dan poster dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 50% dan perempuan sebanyak 50%.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penyuluhan dan Pembagian Leaflet Tuberkulosis di Dusun Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	50
Perempuan	4	50
Total	8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penyuluhan dan Pembagian Leaflet Tuberkulosis di Dusun Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Uraian	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apa yang dimaksud dengan tuberkulosis (TBC)?	6	75.0	2	25.5	8	100	0	0
Tanda dan gejala dari TBC adalah?	3	37.5	5	62.5	2	25.0	6	75.0
Komplikasi penyakit TBC adalah?	2	25.0	6	75.0	4	50.0	4	50.0
Bagaimana cara penularan dari TBC?	5	62.5	3	37.5	7	87.5	1	12.5
Bagaimana mencegah penularan TBC?	6	75.0	2	25.0	8	100	0	0
Prinsip pengobatan TBC yang benar adalah?	5	62.5	3	37.5	3	37.5	5	62.5
Penularan TBC melalui?	4	50.0	4	50.0	6	75.0	2	25.0
Penyebab penyakit TBC adalah?	1	12.5	7	87.5	2	25.0	6	75.0
Bagaimana peran keluarga yang bisa dilakukan dalam mencegah penularan TBC?	2	25.0	6	75.0	2	25.0	6	75.0
Bagaimana tanda-tanda yang dialami seseorang apabila mengalami TBC	4	50.0	4	50.0	5	62.5	3	37.5

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa dari 8 responden pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar pada saat *pre-test* (sebelum penyuluhan) yaitu pada pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan tuberkulosis (TBC)?” dan pertanyaan “Bagaimana mencegah penularan TBC?” sebesar 75.0% sedangkan yang paling banyak dijawab dengan benar pada saat *post-test* yaitu “Apa yang dimaksud dengan tuberkulosis (TBC)?”, dan “Bagaimana mencegah penularan penularan TBC?” sebesar 100%. Sedangkan, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah pada saat *pre-test* yaitu “Penyebab penyakit TBC adalah?” sebanyak 87,5% pada saat *pre-test* dan pada saat *post-test* yaitu terdapat tiga pertanyaan yaitu “Tanda dan gejala dari TBC adalah”, “Penyebab penyakit TBC adalah” dan “Bagaimana peran keluarga yang bisa dilakukan dalam mencegah penularan TBC” masing-masing sebesar 75.0% .

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penyuluhan, Tahun 2023

Skor Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	p-value
Sebelum (<i>pre-test</i>)	8	4.7500	.88641	0.021
Sesudah (<i>post-test</i>)	8	5.6250	.74402	

UJI WILCOXON

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan rata-rata 4,75 menjadi 5,62. Berdasarkan hasil analisis Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan TB.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden pada Kegiatan Penyuluhan dan Pembagian Leaflet Tuberkulosis di Dusun Satangnga, Desa Mattiro Baji, Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Cukup	7	87.5	3	37.5
Baik	1	12.5	5	62.5
Total	8	100	8	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, mayoritas responden (87,5%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan hanya 12,5% yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi perubahan signifikan, di mana persentase responden dengan pengetahuan kategori cukup menurun menjadi 37,5%, sementara responden dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 62,5%.

Perbedaan hasil pre-test dan post-test ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan responden. Penurunan jumlah responden dalam kategori cukup serta peningkatan pada kategori baik mengindikasikan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap topik yang diberikan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa yang berpartisipasi.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan TB dan pembagian leaflet di SMA 12 Takalar Dusun Satangnga:



Gambar 2 (a) Pembagian Leaflet TB (b) (c) Pelaksanaan Penyuluhan TB

Gambar a, b dan c menunjukkan media informasi yang berisi materi edukatif, sementara dua siswi di belakangnya juga terlihat sedang berdiskusi. Gambar kedua menggambarkan suasana di dalam kelas sedang memberikan presentasi atau penjelasan di depan kelas, sementara beberapa siswa mendengarkan dengan serius. Gambar ketiga memperlihatkan kondisi kelas yang sama dengan beberapa peserta yang duduk di bangku, memegang lembaran kertas sedang mengerjakan tugas atau mengikuti sesi diskusi. Secara keseluruhan, ketiga gambar ini menggambarkan kegiatan pembelajaran atau sosialisasi dalam lingkungan sekolah dengan keterlibatan aktif dari siswa dan fasilitator pada saat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Negeri 12 Takalar Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar.

Pemilihan sampel yang kecil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada keterbatasan kehadiran responden, di mana hanya 8 dari 30 siswa SMA Negeri 12 Takalar yang hadir saat kegiatan berlangsung. Hal ini menyebabkan jumlah sampel secara alami lebih kecil dibandingkan populasi yang ada. Meskipun demikian, dalam konteks populasi yang terbatas, sampel yang kecil tetap dapat memberikan gambaran yang cukup representatif, terutama jika kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk eksplorasi mendalam. Selain itu, pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan, seperti wawancara atau observasi, memungkinkan analisis yang lebih detail dengan jumlah responden yang lebih sedikit. Faktor keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi alasan lain dalam menentukan ukuran sampel yang lebih kecil, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat tetap dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Namun, kegiatan pengabdian masyarakat dengan sampel kecil memiliki beberapa keterbatasan metodologi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam generalisasi hasil, karena hanya sebagian kecil dari populasi yang berpartisipasi, sehingga temuan kegiatan pengabdian masyarakat mungkin tidak mencerminkan pengalaman atau pandangan seluruh siswa. Selain itu, pemilihan sampel berdasarkan kehadiran dapat menyebabkan bias seleksi, karena siswa yang hadir mungkin memiliki karakteristik tertentu yang membedakan mereka dari yang tidak hadir, seperti tingkat motivasi atau minat terhadap kegiatan. Keterbatasan lain adalah validitas eksternal yang rendah, di mana hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sulit diterapkan pada populasi yang lebih luas atau di sekolah lain. Selain itu, dalam penelitian yang bersifat kualitatif, subjektivitas pelaksana kegiatan dalam

menginterpretasikan data juga dapat memengaruhi hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, meskipun kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap memiliki nilai ilmiah, interpretasi hasilnya harus dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut agar tetap relevan dan sesuai dengan konteks lokasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Maryanti, Januariana and Anggraini, 2023) terkait Sosialisasi Pencegahan Diri Dari Tb Paru Di Puskesmas PB Selayang II Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai post-test dengan rata-rata 90,78% peserta menjawab benar lebih besar dibandingkan dengan nilai pre-test sebesar 81,32%. Pengetahuan Masyarakat di Puskesmas PB. Selayang II Medan meningkat antara 80-90% setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan diri dari TB Paru. Penyuluhan yang digunakan secara sederhana dengan metode ceramah dan demonstrasi membuat masyarakat menjadi paham tentang pencegahan diri dari TB Paru (Fauziah, A., Zahroh, C., Nadatien, I., & Hidaayah, N. (2024).

Selain penyuluhan, dilakukan survei jentik di dusun Satangnga, dimana dari 24 rumah yang diperiksa terdapat 5 rumah yang positif jentik. Kontainer ditemukannya jentik merupakan guci tempat penampungan air yang digunakan masyarakat untuk mencuci atau membilas kakinya yang diletakkan di halaman rumah masyarakat. Berdasarkan ciri-ciri jentik yang ditemukan, jentik tersebut bergerak secara vertical dan aktif dalam air sehingga dapat dikatakan jentik tersebut merupakan jentik *Aedes sp* (Muhtar, M., Aniharyati, A., & Vitasari, D. 2024 & Manyullei et al, 2024).

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan di Dusun Satangnga adalah terkait binatang pengganggu tikus, dimana dilakukan pemasangan perangkap sebanyak 12 perangkap pada sore hari dan keesokan paginya ditemukan 2 ekor tikus yang terperangkap. Hasil identifikasi pada ke 2 tikus tersebut menunjukkan bahwa tikus tersebut adalah *Rattus diardii*. Tikus jenis ini hidupnya sangat tergantung pada kehidupan manusia. Ketika bahan makanan tidak tersedia, maka sangat mengganggu keberlangsungan proses reproduksinya (Alfrial et al, 2024 & Manyullei et al, 2024). Kegiatan yang serupa Penyuluhan dilakukan dengan pemberian pendidikan melalui metode ceramah, leaflet, dan banner tentang penyakit bawaan tikus. Adapun sampel adalah 10 siswa SMA 12 Takalar Kelas XI dan XII. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diketahui nilai *p value* sebesar 0,004. Hasil perhitungan *House Indeks* (HI) 75% dan *Container Indeks* (CI) 37%. Pada kegiatan pemasangan perangkap dan identifikasi tikus diperoleh jumlah tikus tertangkap 2 ekor dengan jumlah perangkap terpasang 6 perangkap. Berdasarkan hasil pengukuran dan identifikasi kedua tikus yang ditemukan merupakan jenis tikus rumah (*Rattus rattus Diardii*) (Manyullei et al, 2024 & Penyami, Y., Angkasa, M. P., & Sumarni, S. (2025)).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembagian leaflet dan penyuluhan TB kepada 8 orang responden di Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar didapatkan hasil pada pembagian leaflet dan penyuluhan mengenai Penyakit TB bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah penyuluhan, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data $0,021 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap siswa-siswi yang dibagikan leaflet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan PBL di Dusun Satangnga ini disampaikan kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini.
2. Siswa SMA 12 Takalar Dusun Satangnga, Desa Mattirobaji, Kec. Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, W.R. (2023) *PENANGGULANGAN TBC MELALUI GERAKAN BERSAMA ELIMINASI TBC (RANSEL TBC)*.

Padang: GET PRESS INDONESIA.

- Anggraeni, R., Feisha, A.L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M.A.R., Aulyah, Waode Siti Nurul, *et al.* (2022) 'Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar', *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), p. 65. Available at: <https://doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>.
- Anggraeni, R., Feisha, A.L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M.A.R., Aulyah, Waode Siti Nurul, *et al.* (2022) 'Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalompo, Sulawesi Selatan', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), pp. 1215–1222. Available at: <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>.
- Alfrial, H. A., Ramadhani, A. A., Jayanti, A. N., Nathalinri, E., Wandu, H., Harsil, I., ... & Manyullei, S. (2024). Evaluasi Penyuluhan Kesehatan Maternal dan Neonatal di Kel. Ma'rang Kec. Ma'rang Kab. Pangkep Tahun 2024. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 6(2), 200-209.
- Arifah, N. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 176–182. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2021) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinkes SULSEL.
- Fauziah, A., Zahroh, C., Nadatien, I., & Hidaayah, N. (2024). Does The Education Influence Self Efficacy in Tuberculosis Patients?: Systematic Review. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(1), 128-138.
- Hariadi, E., Aryani, F. and Buston, E. (2019) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tbc Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2018', *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), pp. 46–51. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.787>.
- Lina Yunita *et al.* (2023) 'Efektif Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberculosis', *Journal of Health (JoH)*, 10(2), pp. 186–193. Available at: <https://doi.org/10.30590/joh.v10n2.619>.
- Manyullei, S. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah Dasar 82 Barangmamas Kab. Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 169–175. Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>.
- Manyullei, S., Achmad, A., Rivai, A. A. H., Abidin, S. C. F., Ula, A. I. A., & Nurdianti, N. (2023). Tuberculosis Health Education, Larval Survey, and Rat Identification in the Community on Satangnga Island, Takalar Regency. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 382-391.
- Maryanti, E., Januariana, N.E. and Anggraini, I. (2023) 'Sosialisasi Pencegahan Diri Dari Tb Paru Di Puskesmas Pb Selayang II Medan Socialization Of Self Prevention Of Pulmonary Tb At Puskesmas Pb Selayang II Medan', 1(3), pp. 245–251.
- Manyullei, S., Musdalifah, M., Radjiman, E. A., Hidayat, H., Sarles, M., & Kusumarta, F. (2024). Penyuluhan Penyakit Bawaan Tikus, Survey Jentik, Identifikasi dan Pemedahan Tikus Di Pulau Satangnga Kab. Takalar, Tahun 2023. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 16-28.
- Manyullei, S., Handayani, S., Maipadiapati, A., Syahputra, A. U., Ikram, M., Musdalifah, M., ... & Adzymi, I. (2024). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Metode Tatakura dan Eco Enzyme Pada Siswa SD 186 Karangn Kabupten Enrekang. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 308-322.
- Muhtar, M., Aniharyati, A., & Vitasari, D. (2024). Influence analysis supportive educational nursing towards knowledge about TB disease in pulmonary TB sufferers. *Valley International Journal Digital Library*, 1015-1020.
- Penyami, Y., Angkasa, M. P., & Sumarni, S. (2025). Using storybooks to enhance health awareness among schoolchildren at risk of tuberculosis. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(11), 1338-1343.
- Sari, C.Y. (2020) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan penderita TB di wilayah kerja dinas kesehatan kota Medan', *Ensiklopedia of Journal*, 5(3), pp. 248–253.
- Sudiyat, Rahmat. "EFEKTIVITAS MEDIA AVA DAN LEAFLET DALAM PENYULUHAN TENTANG TB PARU TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DI WILAYAH KOTA BANDUNG." *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG* 14.1 (2022): 134-141.
- Warjiman, Berniati and Unja, E.E. (2022) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI PUSKESMAS SUNGAI BILU', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), pp. 163–168.
- Wijaya, Alwan, Patria Izawati, and Ageng Abdi Putra. "Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi offline dan Online Berpengaruh terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Dini Penyakit

- TBC." *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 10.1 (2024): 161-167.
- Yanti, B. (2021) 'Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal', *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), p. 325. Available at: <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>.